TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8509

KONSEP SUPERVISI PENDIDIKAN

The Concept of Educational Supervision

Metty Fatimah, Rudy Hartanto, Catur Priyanto
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
rudyzahrawain88@gmail.com; truth85@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 15, 2025	Dec 7, 2025	Dec 19, 2025	Dec 24, 2025

Abstract

Educational supervision is a process of providing professional assistance to teachers aimed at continuously improving the quality of instruction and education, with an emphasis on guidance, constructive coaching, and the development of teacher competencies through needs analysis and performance reflection, rather than judgmental practices. This article comprehensively discusses the concept of educational supervision, including its nature, objectives, principles, functions, scope, techniques, and models, as well as the roles and qualifications required of a supervisor. Educational supervision is directed toward improving the quality of teaching and learning processes and outcomes, developing teacher professionalism, refining instructional strategies and assessment, and creating a conducive and innovative learning environment. Effective supervision is grounded in principles such as democratic, cooperative, objective, scientific, adaptive, and continuous approaches. The scope of supervision includes lesson planning, implementation, and evaluation, classroom management, the use of media and technology, and the continuous professional development of teachers. Various supervisory techniques, both individual and group-based, along with supervision models such as clinical, academic, administrative, and collaborative

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

supervision, are employed to support the effectiveness of supervisory practice. The outcomes of supervision are expected to enhance teachers' pedagogical and professional competence, improve the school climate, and provide a strong foundation for planning comprehensive educational quality improvement.

Keywords: Educational Supervision; Teacher Professionalism; Learning Quality; Teacher Coaching; Quality of Education

Abstrak: Supervisi pendidikan merupakan proses pemberian bantuan profesional kepada guru yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan, dengan penekanan pada pendampingan, pembinaan konstruktif, serta pengembangan kompetensi guru melalui analisis kebutuhan dan refleksi kinerja, bukan pada praktik yang bersifat menghakimi. Tulisan ini membahas secara komprehensif konsep supervisi pendidikan yang mencakup hakikat, tujuan, prinsip, fungsi, ruang lingkup, teknik, dan model supervisi, serta peran dan syarat yang harus dimiliki oleh seorang supervisor. Supervisi pendidikan diarahkan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar peserta didik, mengembangkan profesionalisme guru, memperbaiki strategi dan evaluasi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif. Prinsip-prinsip supervisi yang efektif meliputi pendekatan yang demokratis, kooperatif, objektif, ilmiah, adaptif, dan berkesinambungan. Ruang lingkup supervisi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, manajemen kelas, pemanfaatan media dan teknologi, serta pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Berbagai teknik supervisi, baik individual maupun kelompok, bersama dengan model supervisi seperti supervisi klinis, akademik, administratif, dan kolaboratif digunakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan supervisi. Hasil supervisi diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, memperbaiki iklim sekolah, serta menjadi dasar yang kuat bagi perencanaan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan; Profesionalisme Guru; Kualitas Pembelajaran; Pembinaan Guru; Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tuntutan utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Sholeha et al., 2023). Dalam konteks ini, guru memegang peran strategis sebagai pelaksana utama pembelajaran. Namun, tuntutan perubahan kurikulum, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan peserta didik yang semakin beragam menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan agar guru mampu melaksanakan tugasnya secara optimal.

Supervisi pendidikan hadir sebagai salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Supervisi tidak lagi dipahami sebagai kegiatan pengawasan yang bersifat mencari kesalahan, melainkan sebagai proses pemberian bantuan profesional yang berorientasi pada pembinaan dan pengembangan kemampuan guru (Sahertian, 2010). Melalui supervisi yang efektif, guru didorong untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna.

Dengan demikian, supervisi pendidikan memiliki posisi strategis dalam menjamin mutu pembelajaran dan mutu sekolah secara keseluruhan (Turmudzi, 2021). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep supervisi pendidikan secara komprehensif, meliputi hakikat, tujuan, prinsip, fungsi, ruang lingkup, teknik, model, serta peran supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

PEMBAHASAN

1. Hakikat Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pemberian bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sahertian (2010) menjelaskan bahwa supervisi adalah usaha menstimulasi, mengoordinasi, dan membimbing guru secara berkelanjutan agar mampu melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif. Supervisi tidak bersifat menghakimi, tetapi menekankan pada pembinaan yang konstruktif dan humanis.

Dalam praktiknya, supervisi pendidikan berfokus pada analisis kebutuhan guru, peningkatan keterampilan mengajar, serta perbaikan situasi belajar di kelas. Pidarta (2009) menegaskan bahwa supervisi merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan melalui pendekatan profesional dan ilmiah. Dengan demikian, supervisi pendidikan menjadi sarana strategis untuk membantu guru berkembang sesuai dengan tuntutan profesinya.

Selain itu, supervisi pendidikan juga berperan sebagai sarana refleksi dan evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melalui supervisi, guru didorong untuk menyadari kelebihan dan kekurangan dalam praktik mengajarnya (Andriani & Sudadi, 2024), sehingga mampu melakukan perbaikan secara mandiri. Proses reflektif ini penting untuk menumbuhkan sikap profesional, terbuka terhadap masukan, serta

komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Di sisi lain, keberhasilan supervisi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan pendekatan supervisor dalam melaksanakan tugasnya. Supervisor dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik, pemahaman pedagogik yang memadai, serta sikap empati terhadap kondisi guru. Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, supervisi tidak hanya menjadi kegiatan formal administratif, tetapi benar-benar berfungsi sebagai upaya pembinaan yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh (Aisyah & Kautsar, 2025)

2. **Tujuan Supervisi Pendidikan**

Supervisi pendidikan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, supervisi bertujuan mengembangkan profesionalisme guru melalui pembinaan yang terarah dan berkelanjutan. Menurut Lastini (2024) melalui supervisi, guru dibantu untuk memperbaiki metode, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2014) menyatakan bahwa supervisi bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif, serta mendorong guru melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kinerja individu guru, tetapi juga pada peningkatan kualitas sekolah secara menyeluruh.

Lebih lanjut, supervisi pendidikan bertujuan membantu guru dalam menyesuaikan praktik pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan kurikulum. Perubahan kebijakan pendidikan dan dinamika kebutuhan peserta didik menuntut guru untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kompetensinya. Melalui supervisi yang efektif, guru memperoleh arahan dan dukungan dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran secara tepat dan bertanggung jawab.

Selain itu, supervisi pendidikan juga bertujuan memperkuat budaya mutu dan kerja sama di lingkungan sekolah (Kurnianti et al., 2024). Supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif dapat mendorong terbangunnya komunikasi yang harmonis antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan terciptanya budaya saling belajar dan berbagi pengalaman, supervisi menjadi instrumen penting dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

3. **Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan**

Supervisi pendidikan akan berjalan secara efektif apabila dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang jelas dan terarah. Salah satu prinsip utama adalah prinsip demokratis, yaitu supervisi dilaksanakan dengan menghargai pendapat, inisiatif, dan kreativitas guru sebagai tenaga professional (Natsir, 2020). Dalam prinsip ini, guru diposisikan sebagai mitra kerja, bukan sebagai objek penilaian semata. Selain itu, prinsip konstruktif menegaskan bahwa supervisi harus berorientasi pada pembinaan dan pengembangan kemampuan guru, sehingga setiap temuan supervisi diarahkan untuk perbaikan kualitas pembelajaran, bukan untuk mencari atau menonjolkan kesalahan.

Prinsip lain yang tidak kalah penting adalah prinsip kooperatif dan objektif, di mana supervisi dilaksanakan melalui kerja sama yang baik antara supervisor dan guru. Penilaian terhadap kinerja guru harus didasarkan pada fakta dan data yang diperoleh dari pengamatan langsung, dokumen pembelajaran, serta hasil evaluasi peserta didik. Supervisi juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dan adaptif agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, serta tingkat perkembangan profesional guru. Purwanto (2012) menegaskan bahwa supervisi yang efektif harus bersifat ilmiah dengan menggunakan metode, instrumen, dan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, prinsip humanis menjadi landasan penting dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Supervisor dituntut untuk memiliki sikap empati, menghargai kondisi psikologis guru, serta menciptakan suasana supervisi yang aman dan nyaman. Pendekatan humanis memungkinkan guru menerima masukan dengan terbuka dan termotivasi untuk melakukan perbaikan, sehingga supervisi benar-benar berfungsi sebagai sarana pendampingan profesional.

Di samping itu, supervisi pendidikan perlu berpegang pada prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. Setiap proses, temuan, dan rekomendasi supervisi harus disampaikan secara transparan serta dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya keterbukaan, guru dapat memahami tujuan dan manfaat supervisi secara jelas, sementara akuntabilitas memastikan bahwa supervisi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

4. Fungsi dan Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan memiliki beberapa fungsi utama, yaitu fungsi penilaian, pembinaan, pengembangan, dan koordinasi. Fungsi penilaian bertujuan untuk

mengidentifikasi kondisi dan kualitas proses pembelajaran, sedangkan fungsi pembinaan memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya. Fungsi pengembangan mendorong guru untuk berinovasi, sementara fungsi koordinasi berperan dalam menyelaraskan program pembelajaran dan kegiatan sekolah (Pidarta, 2009).

Ruang lingkup supervisi pendidikan mencakup seluruh aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian dan evaluasi hasil belajar. Selain itu, supervisi juga mencakup manajemen kelas, penggunaan media dan teknologi pembelajaran, serta pengembangan profesional dan komitmen kerja guru (Sergiovanni & Starratt, 2007)

5. **Teknik dan Model Supervisi Pendidikan**

Pelaksanaan supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui beragam teknik yang disesuaikan dengan tujuan pembinaan dan kebutuhan guru. Secara umum, teknik supervisi dibedakan menjadi teknik individual dan teknik kelompok (Fauzi et al., 2023). Teknik individual mencakup observasi dan kunjungan kelas, konferensi perorangan, supervisi klinis, serta penilaian diri guru sebagai sarana refleksi terhadap praktik pembelajaran. Melalui teknik ini, supervisor dapat memberikan umpan balik secara lebih mendalam dan personal sesuai dengan kondisi masing-masing guru. Adapun teknik kelompok meliputi kegiatan workshop, diskusi kelompok, lesson study, demonstrasi mengajar, serta forum profesional seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru secara kolektif.

Selain teknik, supervisi pendidikan juga menerapkan berbagai model supervisi yang memiliki karakteristik dan fokus yang berbeda. Model supervisi klinis menitikberatkan pada perbaikan proses pembelajaran melalui siklus perencanaan, observasi, dan refleksi (Wahab & Syamsussabri, 2022). Supervisi akademik berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, sedangkan supervisi administratif lebih menekankan pada pemenuhan standar dan kelengkapan administrasi pendidikan. Sementara itu, supervisi pengembangan, peer supervision, dan supervisi kolaboratif menekankan pada pemberdayaan guru, kerja sama sejawat, serta pembelajaran bersama dalam komunitas profesional, sebagaimana dikemukakan oleh Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2014).

Lebih lanjut, pemilihan teknik dan model supervisi harus mempertimbangkan karakteristik guru, budaya sekolah, serta sumber daya yang tersedia. Tidak semua teknik dan model dapat diterapkan secara seragam di setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu,

supervisor dituntut memiliki fleksibilitas dan kemampuan analisis yang baik agar supervisi yang dilaksanakan benar-benar efektif dan tepat sasaran.

Selain itu, integrasi antara berbagai teknik dan model supervisi dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Kombinasi supervisi individual dan kelompok, serta penerapan model kolaboratif dan reflektif, dapat menciptakan suasana pembinaan yang dinamis dan berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi pendidikan tidak hanya menjadi kegiatan evaluatif, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pembelajaran profesional yang mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

6. **Peran dan Kompetensi Supervisor**

Supervisor, baik kepala sekolah maupun pengawas, memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan supervisi pendidikan. Supervisor berperan sebagai fasilitator, konselor, motivator, evaluator, inovator, dan coordinator (Masyitah & Alifri, 2023). Peran-peran tersebut menunjukkan bahwa supervisor tidak hanya bertugas menilai kinerja guru, tetapi juga membimbing dan mengembangkan potensi guru secara profesional.

Agar supervisi berjalan efektif, supervisor harus memiliki kompetensi pedagogik dan manajerial, penguasaan teknik supervisi, keterampilan komunikasi yang baik, serta kepribadian yang dewasa dan empatik (Purwanto, 2012). Kompetensi tersebut memungkinkan supervisor menjalin hubungan yang harmonis dengan guru sehingga supervisi dapat diterima dan berdampak positif.

Selain kompetensi teknis, supervisor juga dituntut memiliki integritas dan komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Integritas tercermin dari sikap adil, objektif, dan konsisten dalam melaksanakan supervisi, sementara komitmen terlihat dari kesungguhan supervisor dalam mendampingi guru secara berkelanjutan. Dengan integritas dan komitmen tersebut, supervisor dapat membangun kepercayaan guru, sehingga proses supervisi berlangsung secara terbuka dan produktif.

Di samping itu, supervisor perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang visioner dan adaptif terhadap perubahan. Perkembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik menuntut supervisor untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Supervisor yang visioner mampu mengarahkan guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan sikap adaptif memungkinkan supervisi tetap relevan dengan dinamika dan tantangan pendidikan di era modern.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan merupakan proses strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru melalui pendampingan profesional yang berkelanjutan. Supervisi yang efektif tidak bersifat menghakimi, melainkan berorientasi pada pembinaan, pengembangan, dan refleksi praktik pembelajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip demokratis, konstruktif, kooperatif, dan ilmiah, supervisi mampu mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya.

Pelaksanaan supervisi yang sistematis, didukung oleh teknik dan model yang sesuai, serta peran supervisor yang profesional, akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, perbaikan iklim sekolah, dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, supervisi pendidikan perlu dipandang sebagai bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N. N., & Alkautsar, A. M. (2025). Peran Strategis Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(1).

Andriani, R., & Sudadi, S. (2024). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran (Studi Kasus di MTs Al Ihsan Kabupaten Paser Kalimantan Timur). *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 3*(6), 7843–7850.

Fauzi, A., Fajriya, R., & Gunawan, A. (2023). Teknik Supervisi Akademik. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam, 2*(1), 12–21.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (9th ed.). Pearson Education.

Kurniyanti, W., Hastuti, Y. N., Warastuti, W., Sutopo, A., & Narimo, S. (2024). Penguatan Budaya Mutu Melalui Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(3), 732–747.

Lastini, F., Sutama, S., & Fatoni, A. (2024). Pengelolaan Supervisi Akademik sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(3), 221–234.

Masyithah, D., & Alifri, A. (2023). Optimalisasi Peran Supervisor dalam Meningkatkan Profesional Guru di Madrasah. *Journal of Education Science, 9*(2), 158–163.

Natsir, A. F. A. (2020). Pola, Prinsip, dan Tugas Supervisi PAI. *Education and Learning Journal, 1*(2), 130–136.

Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Rineka Cipta.

Purwanto, N. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta.

Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A redefinition* (8th ed.). McGraw-Hill.

Sholeha, D., Lubis, N. M., Rifa'i, A., Ayundari, N. F., Sumayyah, L., & Nasution, I. (2023). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 3*(2), 29–38.

Turmidzi, I. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 4*(1), 33–49.

Wahab, W., & Syamsussabri, M. (2022). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Matematika Melalui Supervisi Klinis pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal of Science and Education Research, 1*(1), 65–76.